

RINGKASAN

Manajemen Intervensi Gizi di RSD Kalisat Kabupaten Jember, Ira Maulidia, NIM G42170569, Tahun 2021, 50 hlm, Program Studi Gizi Klinik, Jurusan Kesehatan, Politeknik Negeri Jember, Ratih Putri Damayanti, S.Gz, M.Si (Dosen Pembimbing 1).

KADARZI merupakan keluarga yang mampu mengenal, mencegah, dan mengatasi masalah gizi di tingkat keluarga melalui perilaku penimbangan berat badan secara teratur, memberikan ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan, makan beranekaragam, memasak menggunakan garam beryodium, dan mengonsumsi suplemen zat gizi mikro (tablet tambah darah /kapsul vitamin A). Keluarga Sadar Gizi (KADARZI) merupakan sikap dan perilaku keluarga yang dapat secara mandiri mewujudkan keadaan gizi yang sebaik-baiknya tercermin dari konsumsi pangan yang beraneka ragam dan bermutu gizi seimbang. Namun, Indonesia tergolong rendah dalam pemberian ASI Eksklusif. Menurut Hasil Utama data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018, Pola pemberian ASI pada bayi umur 0-5 bulan hanya 37,3% sedangkan angka yang direkomendasikan WHO (Badan Kesehatan Dunia) sebesar 50%. Sehingga perlu adanya penyuluhan mengenai pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di perumahan bromo yang berada di kelurahan ketapang, agar tidak ada permasalahan yang akan terjadi, seperti stunting dan gizi buruk. Pada kegiatan MIG yang dilakukan di perumahan bromo ini agar masyarakat memahami dan mengerti tentang pentingnya ASI Eksklusif pada anak usia 0-6 bulan.

Tujuan umum dari kegiatan PKL Manajemen Intervensi Gizi ini adalah untuk membuat dan mengaplikasikan suatu manajemen intervensi gizi yang sesuai dengan masalah gizi yang sedang terjadi di dalam masyarakat wilayah purwosari. Kegiatan PKL Manajemen Intervensi Gizi kepada masyarakat akan dilaksanakan di wilayah Purwosari, Kecamatan purwosari Kabupaten Pasuruan secara daring melalui grup aplikasi *whatsapp* dengan waktu pelaksanaan PKL Manajemen

Intervensi Gizi yaitu mulai awal minggu ke-1 Bulan Oktober sampai minggu ke-4 akhir Oktober.

Dari kegiatan Praktik Kerja Lapangan Manajemen Intervensi Gizi di Wilayah Perumahan Bromo dapat disimpulkan bahwa: prioritas masalah yang terjadi di Perumahan Bromo adalah masalah gizi rendahnya pemberian ASI Eksklusif yang disebabkan oleh produksi ASI Ibu yang tidak maksimal karena kurangnya waktu Ibu yang sibuk bekerja, ASI yang tidak keluar karena Ibu kurang mengonsumsi makanan yang dapat meningkatkan produksi ASI. Selain itu, kurangnya kesadaran Ibu tentang pentingnya ASI Eksklusif karena kurangnya pengetahuan Ibu untuk memberikan ASI Eksklusif dan kurangnya motivasi Ibu dalam memberikan ASI Eksklusif yang disebabkan kurangnya dukungan dari keluarga dan kurangnya pengetahuan keluarga pentingnya ASI Eksklusif. Sehingga dilakukan program untuk pemecahan masalah yang terjadi di wilayah Purwosari yaitu meningkatkan pemberian ASI Eksklusif.